

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data yang menjadi tujuan penelitian. Pembahasan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan hasil estimasi data panel yang menganalisis pengaruh dari model pembelajaran inkuiri dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas 10 SMA se Jakarta Utara.

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini disajikan data hasil belajar pada masing-masing kelompok peserta didik menurut pembagian model pembelajaran, minat belajar, dan interaksi antara keduanya. Terdapat dua model pembelajaran dan dua kategori minat belajar sehingga peserta didik dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok, sebagai berikut:

1. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi.
4. Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah.
5. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar yang tinggi.
6. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar yang rendah
7. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar yang tinggi

8. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar yang rendah

Deskripsi data hasil belajar masing-masing kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri

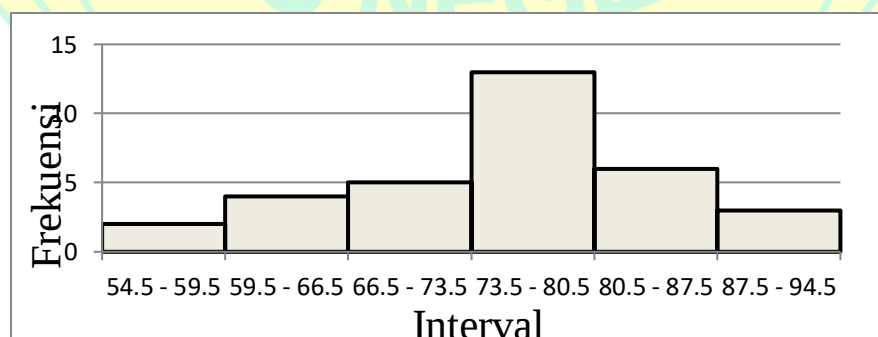
Jumlah peserta didik yang berada pada kelas eksperimen yaitu yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri sebanyak 35 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 76 dan nilai tengah (median) 75. Nilai terendah yang diperoleh adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 90. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Interval Nilai	Batas Kelas Nyata	Frekuensi	Presentase
	54,5		
53 – 59	59,5	1	3%
60 – 66	66,5	3	9%
67 – 73	73,5	8	23%
74 – 80	80,5	15	43%
81 – 87	87,5	5	14%
88 – 94	94,5	3	9%
JUMLAH		35	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar IV.1 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran inkuiri



Sumber: Data Olahan Peneliti

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Konvensional

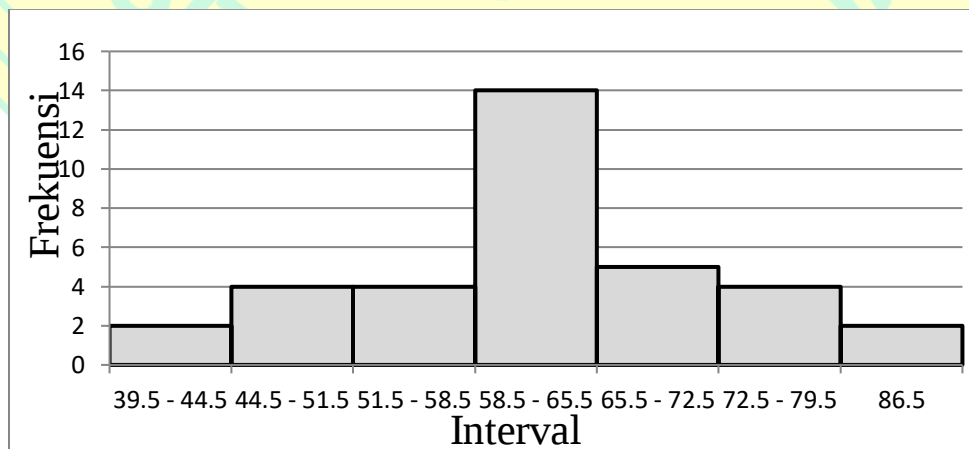
Jumlah peserta didik yang berada pada kelas kontrol yaitu yang diajar dengan model pembelajaran konvensional sebanyak 35 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 62,08 dan nilai tengah (median) 65 dengan simpangan baku (standar deviasi) 10,100. Nilai terendah yang diperoleh adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Interval Nilai	Batas Kelas Nyata	Frekuensi	Presentase
	39,5		
38 – 44	44,5	2	6%
45 – 51	51,5	4	11%
52 – 58	58,5	4	11%
59 – 65	65,5	14	40%
66 – 72	72,5	5	14%
73 – 79	79,5	4	11%
80 - 86	86,5	2	6%
JUMLAH		35	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar IV.2 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional



Sumber: Data Olahan Peneliti

3. Hasil Belajar Peserta Didik yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

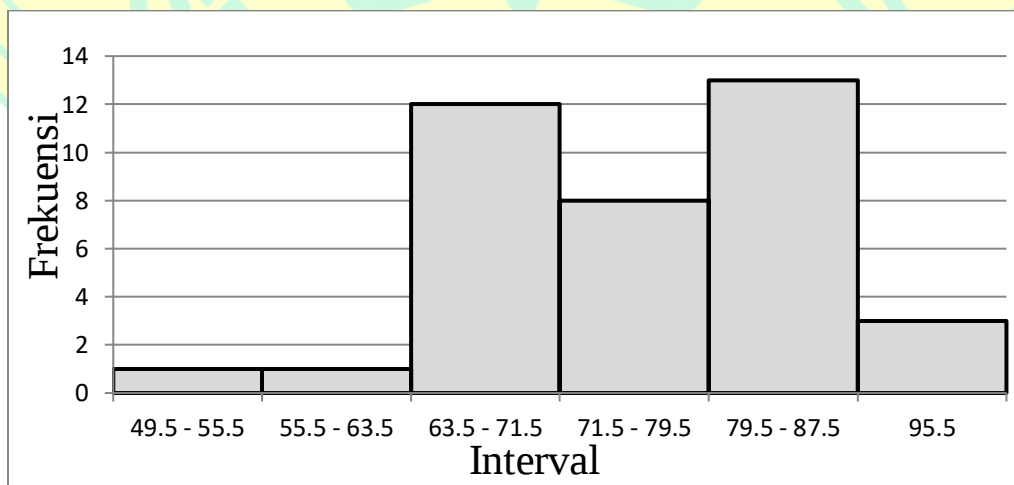
Jumlah Peserta Didik yang memiliki minat belajar yang tinggi baik yang ada di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol adalah sebanyak 38 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 75,53 dan nilai tengah (median) 75 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,605. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah 50. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Tinggi

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	49,5		
48 – 55	55,5	1	3%
56 – 63	63,5	1	3%
64 – 71	71,5	12	32%
72 – 79	79,5	8	21%
80 – 87	87,5	13	34%
88 – 95	95,5	3	8%
JUMLAH		38	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar IV.3 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Tinggi



Sumber: Data Olahan Peneliti

4. Hasil Belajar Peserta Didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah

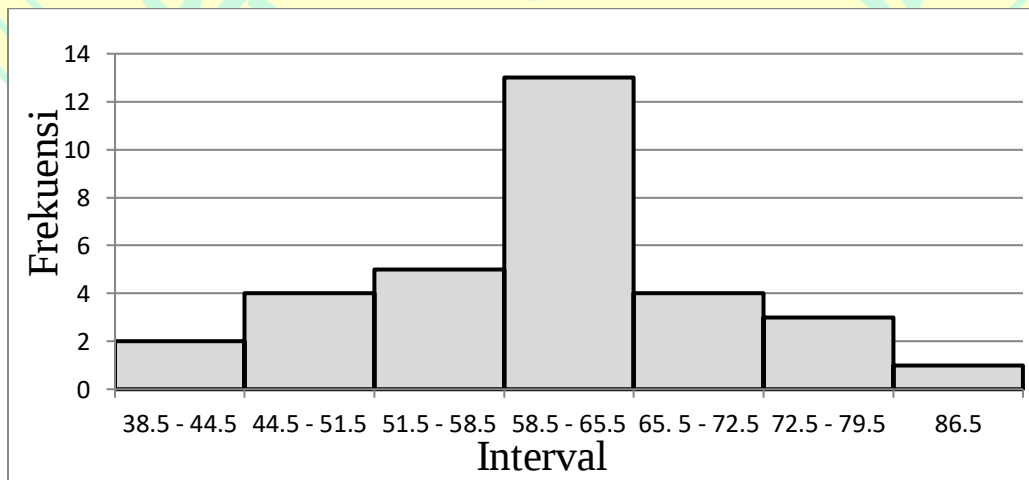
Jumlah Peserta Didik yang memiliki minat belajar yang rendah baik yang ada di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol adalah sebanyak 32 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 61,88 dan nilai tengah (median) 60 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,060. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah 40. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Rendah

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	38,5		
38 - 44	44,5	2	6%
45 - 51	51,5	4	9%
52 - 58	58,5	5	16%
59 - 65	65,5	13	41%
66 - 72	72,5	4	13%
73 - 79	79,5	3	9%
80 - 86	86,5	1	3%
JUMLAH		32	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar IV.4 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Rendah



Sumber: Data Olahan Peneliti

5. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar Tinggi

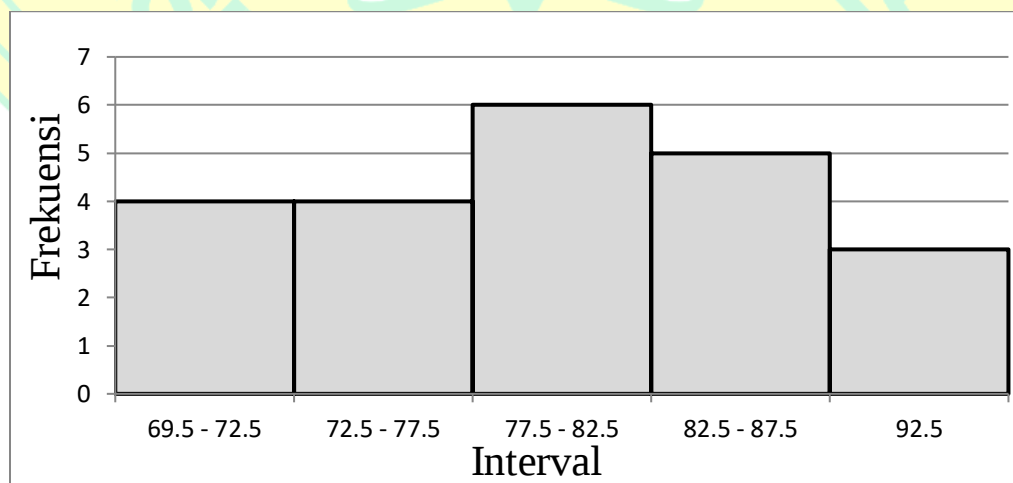
Jumlah Peserta Didik yang berada pada kelas eksperimen dan memiliki minat belajar yang tinggi adalah sebanyak 22 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 79,77 dan nilai tengah (median) 80 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,633. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah 70. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	69,5		
68 – 72	72,5	4	18%
73 – 77	77,5	4	18%
78 – 82	82,5	6	270%
83 – 87	87,5	5	23%
88 - 92	92,5	3	14%
JUMLAH	20	22	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar IV.5 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi



Sumber: Data Olahan Peneliti

6. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar Rendah

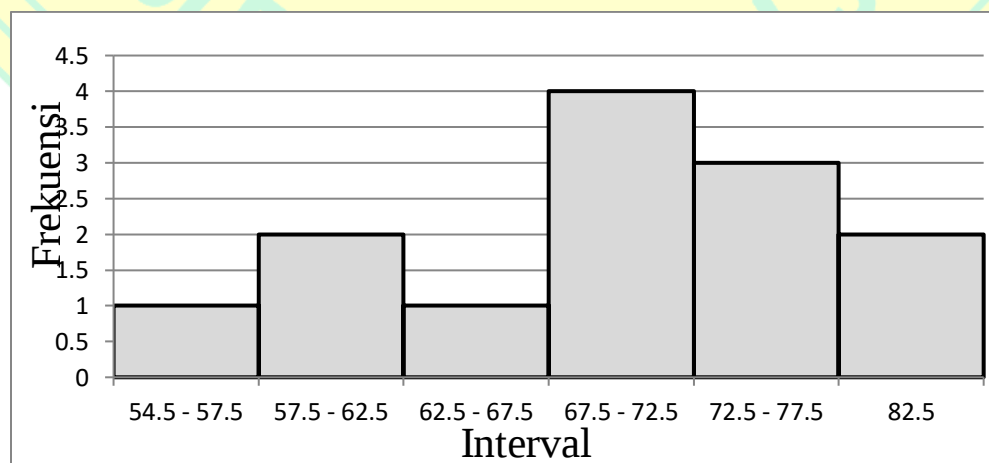
Jumlah Peserta Didik yang berada pada kelas eksperimen dan memiliki minat belajar yang rendah adalah sebanyak 13 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 69,62 dan nilai tengah (median) 70 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,763. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah 55. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	54,5		
53 - 57	57,5	1	8%
58 - 62	62,5	2	15%
63 - 67	67,5	1	8%
68 - 72	72,5	4	31%
73 - 77	77,5	3	23%
78 - 82	82,5	2	15%
JUMLAH		13	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar IV.6 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah



Sumber: Data Olahan Peneliti

7. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar Tinggi

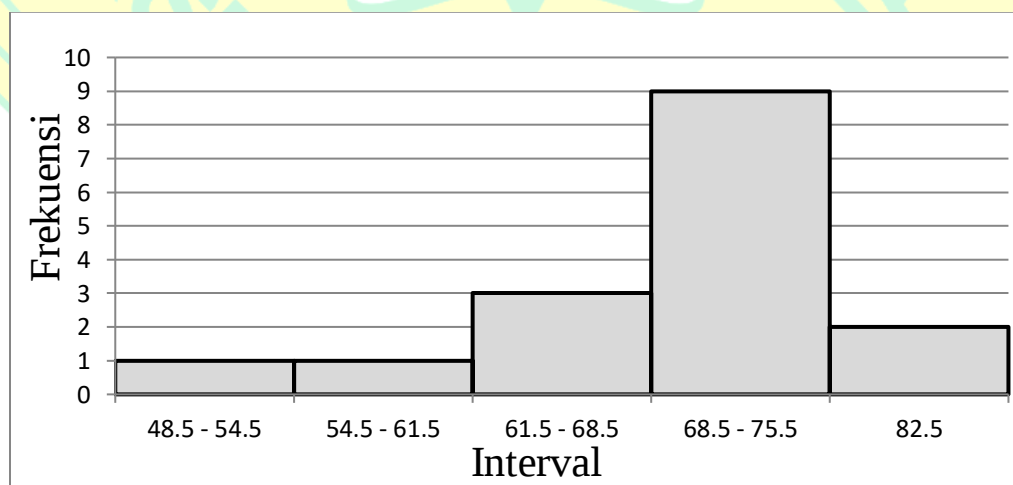
Jumlah Peserta Didik yang berada pada kelas kontrol yaitu yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar yang tinggi adalah sebanyak 16 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 69,69 dan nilai tengah (median) 70 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,631. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah 50. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	48,5		
48 – 54	54,5	1	6%
55 – 61	61,5	1	6%
62 – 68	68,5	3	19%
69 – 75	75,5	9	56%
76 – 82	82,5	2	12%
JUMLAH		16	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar IV.7 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi



Sumber: Data Olahan Peneliti

8. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar Rendah

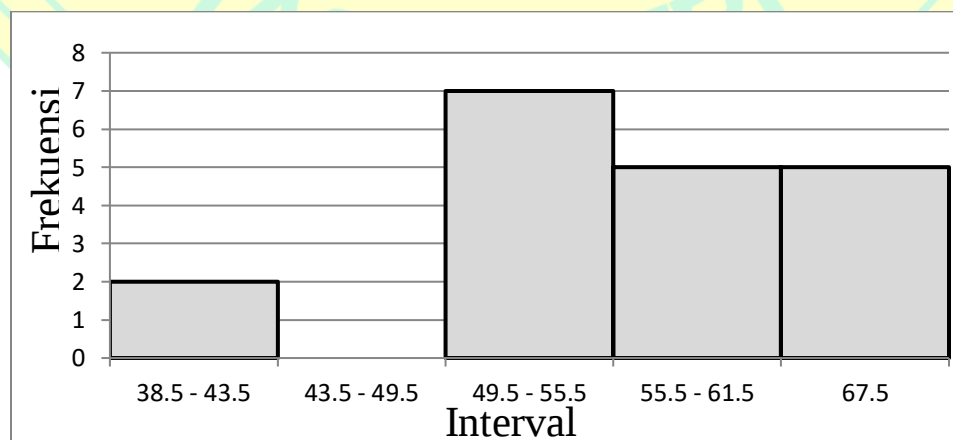
Jumlah Peserta Didik yang berada pada kelas kontrol yaitu yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar yang rendah adalah sebanyak 19 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 56,58 dan nilai tengah (median) 60,0 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,287. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 65 dan nilai terendah 40. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	38,5		
38 - 43	43,5	2	11%
44 - 49	49,5	0	0%
50 - 55	55,5	7	37%
56 - 61	61,5	5	26%
62 - 67	67,5	5	26%
JUMLAH		19	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar IV.8 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah



Sumber: Data Olahan Peneliti

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan analisis. Persyaratan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis adalah data yang berdistribusi normal dan homogen agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara penelitian jika sampel diambil secara acak. Uji persyaratan analisis data dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas dan uji homogenitas dengan analisis Lave Test.

1. Uji Normalitas

a. Pengujian normalitas data untuk kelompok strategi pembelajaran

Uji t termasuk salah satu metode parametrik. Penggunaan metode ini mensyaratkan normalitas tiap-tiap kelompok sampel. Pengujian normalitas dilakukan terhadap tiap-tiap kelompok sampel yang terbentuk dalam desain eksperimen. Terdapat 8 kelompok sampel sebagaimana telah disebutkan pada bagian deskripsi data. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Kolmogorov-smirnov*. Rangkuman hasil uji normalitas data hasil belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Kelompok	Statistik	df	sig	Keterangan
Hasil belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri	0,137	35	0.094	Normal
Hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional	0,138	35	0.090	Normal

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan nilai signifikansi (sig) =

0,094 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran inkuiri berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi (sig) = 0,090 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

b. Pengujian normalitas data untuk kelompok motivasi belajar

Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar

Kelompok	Statistik	df	sig	Keterangan
Hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi	0,129	38	0.113	Normal
Hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar rendah	0,114	32	0.200	Normal

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan nilai signifikansi (sig) = 0,113 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan nilai signifikansi (sig) = 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar rendah berdistribusi normal.

c. Pengujian normalitas data strategi pembelajaran dan minat belajar

Tabel IV.11 Hasil Uji Normalitas Data Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar

Kelompok	Statistik	df	sig	Keterangan
----------	-----------	----	-----	------------

Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar tinggi	0,150	22	0.200	Normal
Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar rendah	0,212	13	0.113	Normal
Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar tinggi	0,204	16	0,74	Normal
Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar rendah	0,195	19	0,55	Normal

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar tinggi nilai signifikansi (sig) = $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar rendah nilai signifikansi (sig) = $0,113 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar tinggi nilai signifikansi (sig) = $0,074 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar rendah nilai signifikansi (sig) = $0,055 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas Varians

Untuk menentukan homogenitas hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 18 dan SMA Negeri 41 dilakukan dengan menggunakan analisis Laveine test

Tabel IV.12 Hasil Uji Homogenitas Varians Dua Sekolah

Kelompok	Levene Statistik	df	sig	Keterangan
Sekolah Menengah Atas Negeri 18 dan Sekolah Menengah Atas 41	0,726	1	0.397	homogen

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik SMAN 18 dan SMAN 41 diperoleh nilai signifikan (sig) = $0,397 > 0,05$ yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik SMAN 18 dan SMAN 41 memiliki varians yang homogen.

Tabel IV.13 Hasil Uji Homogenitas Varians Data Hasil Belajar

Kelompok	Levene Statistik	df	sig	Keterangan
Model pembelajaran inkuiri dan konvensional	0,923	1	0.340	homogen

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai signifikan (sig) = $0,340 > 0,05$ yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan konvensional memiliki varians yang homogen.

Tabel IV.14 Hasil Uji Homogenitas Varians Data Berdasarkan Minat Belajar

Kelompok	Levene Statistik	df	sig	Keterangan
Minat belajar tinggi dan rendah	0,871	1	0.354	homogen

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk uji homogenitas varians hasil belajar siswa memiliki motivasi tinggi dan rendah diperoleh nilai signifikan (sig) = $0,354 > 0,05$ yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah memiliki varians yang homogen.

Tabel IV.15 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Sampel

Kelompok	Levene Statistik	df	sig	Keterangan
Model pembelajaran inkuiri dengan minat belajar tinggi dan rendah	0,184	33	0,670	homogen
Model pembelajaran konvensional dengan minat belajar tinggi dan rendah	0,241	33	0,627	homogen

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk uji homogenitas varians hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan memiliki motivasi tinggi dan rendah diperoleh nilai signifikan (sig) = $0,670 > 0,05$ yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah memiliki varians yang homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas varians hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan memiliki motivasi tinggi dan rendah diperoleh nilai signifikan (sig) = $0,627 > 0,05$ yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah memiliki varians yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dan konvensional terhadap hasil belajar ekonomi kelas X.
2. Ada perbedaan pengaruh tingkat minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi kelas X.
3. Ada interaksi pengaruh model pembelajaran dan tingkat minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi

Berikut adalah hasil analisis variansi dua jalan untuk menguji ketiga hipotesis tersebut.

Tabel IV. 16 Hasil Analisis Variansi Dua Jalan

Sumber variasi	SS	df	MS	F	Sig
A	2250.908	1	2250.908	41.005	0,000
B	2279.078	1	2279.078	41.518	0,000
A x B	36.671	1	36.671	0,668	0,417
error	3623.010	66	54.894		
total	3345150.000	70			

Sumber: Data Olahan Peneliti

Keterangan

A : model pembelajaran

B : minat belajar

A x B : interaksi model pembelajaran dan minat belajar

Hasil analisis variansi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalur (Two way Anova) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel 4.15 di

atas maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, yaitu dengan melihat nilai F_{hitung} dan atau nilai signifikansi (sig) pada baris A. berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan bahwa nilai $F = 41,005$ dan nilai signifikansinya $0,000$. Nilai F tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ ($F_{tabel} = 3,99$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Selain itu, nilai signifikan (sig = $0,000$) dengan memacu pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dengan konvensional.

2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi

Berdasarkan tabel 4.15 di atas maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, yaitu dengan melihat nilai F_{hitung} dan atau nilai signifikansi (sig) pada baris B. berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan bahwa nilai $F = 41,518$ dan nilai signifikansinya $0,000$. Nilai F tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ ($F_{tabel} = 3,99$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Selain itu, nilai signifikan (sig = $0,000$) dengan memacu pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

3. Interaksi model pembelajaran dan minat belajar dalam memengaruhi hasil belajar ekonomi

Berdasarkan tabel 4.15 di atas maka hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, yaitu dengan melihat nilai F_{hitung} dan atau nilai signifikansi (sig) pada baris AxB. Berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan bahwa nilai $F = 0,668$ dan nilai signifikansinya ($0,417$). Nilai F tersebut lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ ($F_{tabel} = 3,99$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan mengacu

pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (inkuiri dan konvensional) dengan minat belajar

D. Pembahasan

1. Hipotesis pertama (perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang diajar dengan model konvensional di mana hal ini dapat dilihat pada analisis varians dua jalur (two way anova) yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Selain itu berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik untuk kelas yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri bagus digunakan untuk pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik yang diajar dengan model inkuiri dan peserta didik yang diajar dengan model konvensional memiliki hasil belajar yang berbeda.

Dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri ini terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang sebelumnya menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini disebabkan karena model pembelajaran inkuiri dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa belajar sambil melakukan sendiri dalam menemukan konsep yang dipelajari, berdasarkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Siswa akan memperoleh pengalaman lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran

mereka. Dengan kuatnya informasi yang melekat pada memori peserta didik, tentu akan berdampak pula terhadap perolehan hasil belajar peserta didik.

Secara teoritik jika dilihat dari filosofinya, model pembelajaran inkuiri didasari oleh teori belajar penemuan yang menyarankan agar peserta didik hendaknya belajar melalui partisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip itu sendiri. Pengetahuan yang diperoleh dengan menemukan sendiri akan berdampak baik pada diri peserta didik diantaranya pengetahuan itu bertahan lama, dengan menemukan sendiri akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik (Widyatmoko 2008). Sebaliknya pembelajaran konvensional cenderung dimulai dengan apersepsi, penyajian informasi, pemberian soal-soal dan tugas, kemudian membuat kesimpulan sehingga pembelajaran berpusat pada guru (Suryosubroto 2002).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari Dewi, Dantes, and Sadia 2013) terkait dengan model pembelajaran dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA” (e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar vol.3)” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian (Budiada 2011) juga menjelaskan terkait model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Ditinjau Dari *Adversity Quotient*” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar

kimia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian (Wartono, Nur Hudha, and Batlolona 2018) juga menunjukkan bahwa pemikiran kritis siswa yang belajar dengan model penemuan inkuiri melalui tinjauan empiris dan teoritis, lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian (Margunayasa et al. 2019) dengan judul “*The Effect of Guided Inquiry Learning and Cognitive Style on Science Learning Achievement*” menunjukkan terdapat yang signifikan dalam prestasi belajar sains antara mereka yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan mereka yang belajar dengan pengajaran konvensional

2. Hipotesis kedua (perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dengan peserta didik dengan minat belajar rendah)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dan peserta didik dengan minat belajar yang rendah dimana hal ini dapat dilihat pada analisis varians dua jalur (two way anova) yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Selain itu berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dengan minat belajar rendah. Dengan kata lain, tingkat minat belajar tinggi dan tingkat minat belajar rendah menghasilkan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Minat belajar merupakan aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar (Dalyona 2009). Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sedangkan minat belajar yang rendah menghasilkan prestasi yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Prihatini 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang memiliki minat tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah. hal ini didukung oleh perolehan rata-rata siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebesar 77,00 sedangkan rata-rata siswa yang memiliki minat belajar rendah sebesar 72,88. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dari hasil belajar yang memiliki minat rendah.

3. Hipotesis ketiga (interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang diajar dengan model konvensional dan peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Prihatini 2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.

Menurut (Hurlock 2005) beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat adalah waktu, kesempatan, dorongan, sarana, lingkungan, hubungan dengan orangtua, cara mendidik anak, pengetahuan. Minat tidak hanya tergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sikap bawaan tersebut.